

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 4 BAJO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adabdan Dakwah Universiras Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Refita Cahyani

NIM: 2101030058

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO**

2025

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 4 BAJO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adabdan Dakwah Universiras Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Refita Cahyani

NIM: 2101030058

Pembimbing:

1. Hamdani Thaha, S.Ag., M. Pd. I.
2. Sabaruddin, S.Sos., M.Si.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refita Cahyani
NIM : 2101030058
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada atau di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademis yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



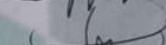
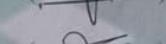
Refita Cahyani
NIM 2101030058

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bajo" yang ditulis oleh Refita Cahyani, NIM. 2101030058, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 16 Oktober 2025 M bertepatan dengan 24 Rabi'ul Akhir 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

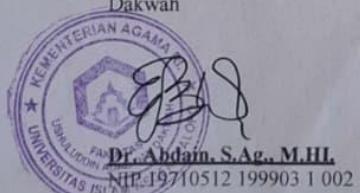
Palopo, 28 Oktober 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Amrul Aysar, S.Pd.I., M.Si. | Ketua Sidang | ( |
| 2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Pengaji I | ( |
| 3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pengaji II | ( |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | ( |
| 5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Pembimbing II | ( |

Mengetahui,

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

(أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bajo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa berada di jalannya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah Allah Swt. Yang Maha Penyayang serta bimbingan dan dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua tercinta. (Ayahanda Abidin dan Almh ibunda Masita) dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis selalu mengusahakan apapun yang penulis inginkan. Terima kasih atas semua doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada ayah dan ibu bangga melihat anak perempuanya ini di surganya Allah Swt, Aamiin. Penulis juga mengucapkan terimah kasih banyak kepada saudara penulis yaitu adik saya Fitrah Azzahra yang memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula, penulis juga mengucapkan terimah kasih banyak dengan penuh keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. Dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Zainuddin, S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada om-om dan tante-tante yang banyak membantu, memberikan dukungan baik berupa materi dan non-materi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada kakak-kakak sepupu yang juga selalu membantu memberikan motivasi serta dukungan materi kepada penulis.
11. Terima kasih kepada sahabat saya Putri yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan sampai pada tahap penulisan skripsi, selalu menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis balas satu-persatu terima kasih sudah menjadi partner terbaik.
12. Terima Kasih kepada sahabat-sahabat saya yang telah membersamai penulis pada proses penulisan tugas akhir ini Siti Lulu Nurhalisa, Nurakma Risa, Dita Sardan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Ega Nandasari, Dini Andriani, Tiara Amanda yang telah menemani penulis dari TK samapai sekarang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
14. Terima kasih kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2021. Terkhusus pada kelas B atas segala dukungan dan motivasi dalam proses selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.

Palopo, 6 Oktober 2025

Refita Cahyani
NIM. 2101030058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	‘	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلِّلَ suila

- كِيفَ kaifa
- حُولَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اً...يٰ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يٰ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وٰ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قَبْلَ qiblā
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *الـ*, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khužu
- شَيْءٌ syai’un
- النَّوْءُ an-nau’u

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ رَحْمَنِ رَحِيمٍ -	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
	Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ -	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **الله عَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian Dan Lokasi Penelitian	27
C. Defenisi Istilah	27
D. Subjek.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV	37
A. Deskripsi Data	37
B. Pembahasan.....	54
BAB V.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR HADIS

Hadis tentang keterbukaan diri.....	3
-------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	38

ABSTRAK

Refita Cahyani, 2021. “Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bajo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hamdani Thaha dan Sabaruddin.

Skripsi ini membahas Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bajo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bentuk perilaku disiplin siswa SMP Negeri 4 Bajo. (2) mengetahui penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Bajo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu guru BK dan empat siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Bajo dapat diamati melalui aspek ketepatan waktu datang dan pulang, kerapian dan kelengkapan berpakaian, berperilaku sopan di dalam dan di luar kelas, tepat waktu dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas di rumah. Layanan bimbingan kelompok yang memiliki beberapa tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada proses layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapannya mampu diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

Kata Kunci: Guru BK, Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan, Siswa.

ABSTRACT

Refita Cahyani, 2025. "*The Implementation of Group Guidance to Improve the Discipline of Eighth-Grade Students at SMPN 4 Bajo.*" Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Hamdani Thaha and Sabaruddin.

This thesis examines the implementation of group guidance to improve the discipline of eighth-grade students at SMPN 4 Bajo. The objectives of this study are: (1) to identify the forms of disciplinary behaviour demonstrated by the students of SMPN 4 Bajo, and (2) to describe the implementation of group guidance in enhancing student discipline at SMPN 4 Bajo. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. The informants include the principal, one guidance and counselling teacher, and four students. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The data were analysed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The findings reveal that student discipline at SMPN 4 Bajo can be observed through several aspects: punctuality in arrival and departure, neatness and completeness of uniforms, polite behaviour inside and outside the classroom, and timeliness in completing school assignments and homework. The group guidance service consists of several stages, namely the formation stage, transition stage, activity stage, and termination stage. The implementation of group guidance following these stages was well received and effectively carried out by the students.

Keywords: Guidance and Counselling Teacher, Group Guidance, Discipline, Students

Verified by UPB



الملخص

ريفيتا تشاھياني، 2025. "تطبيق الإرشاد الجماعي لزيادة انضباط طلبة الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 4 (SMPN 4) باجو،" رسالة جامعية، في شعبة الإرشاد والتوجيه الإسلامي، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية فاللوفو. بإشراف: حمدانى ط، و صير الدين.

تناولت هذه الرسالة موضوع تطبيق الإرشاد الجماعي لزيادة انضباط طلبة الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 4 (SMPN 4) باجو. وتهدف هذه الدراسة إلى: 1) التعرف على أشكال السلوك الانضباطي لدى طلبة الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 4 (SMPN 4) باجو؛ 2) ومعرفة كيفية تطبيق الإرشاد الجماعي في تحسين انضباط الطلبة في المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 4 (SMPN 4) باجو. استخدمت هذه الدراسة منهج النوع (الكعي) بأسلوب الظاهرياتية. وتضمن مجتمع البحث كلاً من مدير المدرسة، ومديراً واحداً للإرشاد والتوجيه، وأربعة طلاب. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والم مقابلات، والوثائق. ثم جرى تحليل البيانات عبر مراحل: خفض البيانات، عرض البيانات، ثم الاستنتاج/التحقق. وتنظر النتائج أن انضباط طلبة المدرسة المتوسطة الأولية الحكومية 4 (SMPN 4) باجو يمكن ملاحظته من خلال عدة جوانب، مثل: الانضباط في مواعيد الحضور والانصراف، النظافة وكمال الزي المدرسي، السلوك المؤدب داخل الصف وخارجه، واللعام إنجاز الواجبات المدرسية والمعزلية في الوقت المحدد. كما أن خدمة الإرشاد الجماعي - التي تشمل مراحل التكوين، والانتقال، والنشاط، والإنهاء - قد نفذت وفق مراحلها، واستطاع الطلبة تقبليها وتطبيقيها بشكل جيد.

الكلمات المفتاحية: مدرس الإرشاد والتوجيه، الإرشاد الجماعي، الانضباط، الطلبة.

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru bimbingan dan konseling memegang peran strategis dalam mendukung proses belajar mengajar dan memberikan pembinaan kepada peserta didik, termasuk membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada kegiatan bimbingan kelompok, guru berperan dalam membina siswa agar dapat mengembangkan kepribadian yang dewasa dan mengenali potensi dirinya secara menyeluruh. Harapannya, peserta didik mampu menentukan pilihan yang paling sesuai untuk masa depannya.¹

Pendidik yang berperan sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah yang mereka temui, sekaligus memberikan panduan atau saran yang sesuai. Melalui pendampingan tersebut, diharapkan siswa dapat mengalami perkembangan positif dan menjadi pribadi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.² Peran guru bimbingan dan konseling mencakup pendampingan peserta didik dalam berbagai aspek, antara lain perkembangan akademik, perencanaan karier, pemahaman diri, serta penanganan permasalahan pribadi. Permasalahan tersebut dapat meliputi

¹Tika Oktaria, Skripsi: *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X di SMK N I Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022):1

²Fauziah, Peran Guru BK Menumbuhkan Kesadaran Siswa agar Disiplin di UPT SMP Negeri 2 X KOTO, Vol.2, No.1, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, (2022):48

kesulitan belajar, hambatan dalam hubungan sosial dengan teman, maupun persoalan yang berkaitan dengan keluarga.³

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pembimbingan yang bertujuan mengembangkan aspek perasaan, pola pikir, persepsi, wawasan, serta sikap yang diarahkan pada perilaku positif, melalui pemanfaatan dinamika yang terjadi dalam kelompok, guru dapat mengoptimalkan proses bimbingan dengan memanfaatkan interaksi dan perkembangan yang muncul di antara anggota kelompok. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh informasi mengenai sikap mandiri, sekaligus berkesempatan untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lain yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan gagasan beragam terkait sikap kemandirian.⁴

Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang dilaksanakan melalui interaksi, dinamika, dan aktivitas dalam suatu kelompok. Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu setiap anggota kelompok memperoleh pemahaman, penerimaan, pengarahan, serta pengembangan diri secara optimal. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok menjadi media untuk memberikan dukungan kepada siswa melalui berbagai aktivitas bersama. Melalui proses ini,

³Arfina, Peran Guru BK dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 di MTSN Pasaman, Vol.1, No.1, *Jurnal Kajian Penelitian dan Kebudayaan* (JKPPK), (2023):44

⁴A. Indah Suci Ramadani, et.al, Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, (2022):2

diharapkan setiap siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal serta memperoleh manfaat nyata dari pengalaman pendidikan yang dialami.⁵

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah memfasilitasi individu agar mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri secara lebih efektif dengan lingkungan sekitarnya. Dalam prosesnya, bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi setiap peserta untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan beragam karakter serta latar belakang individu lainnya. Rasulullah saw. bersabda:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِّنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارُسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَّلْتُ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِّيَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya” (HR. Muslim no. 2699).

Pada dasarnya, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa memperoleh informasi terkait dunia belajarnya. Informasi yang diberikan dapat meliputi bidang pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, maupun masalah sosial. Kegiatan ini dilaksanakan melalui interaksi kelompok yang mendorong pertukaran pengalaman dan pengetahuan antaranggota. Dalam perspektif keagamaan, aktivitas

⁵A. Indah Suci Ramadani, et.al, Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, (2022):3

belajar bersama juga sejalan dengan sabda Nabi Muhammad ﷺ dalam hadis riwayat Muslim (no. 2699), yang menyebutkan bahwa orang-orang yang berkumpul di rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Kitabullah akan diberi ketenangan, diliputi rahmat, dikelilingi malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah di hadapan makhluk-Nya yang mulia.⁶ Maka dari itu dapat dilihat bahwa belajar bersama dianjurkan dalam agama belajar bersama bukan hanya menambah ilmu, tetapi membawa kebaikan dan keberkahan.

Salah satu bentuk layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok, yang bertujuan membantu individu mengatasi permasalahan serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk menemukan solusi. Melalui layanan ini, peserta tidak hanya membangun pemahaman terhadap dirinya sendiri, tetapi juga meningkatkan pengertian terhadap orang lain. Dampaknya tidak terbatas pada konseli saja, melainkan juga dirasakan oleh anggota kelompok lain yang ikut terlibat. Sejalan dengan hal tersebut, A. Indah Suci Ramadhani menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh berbagai materi secara bersama-sama dari narasumber, khususnya pembimbing atau konselor, yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan sehari-hari sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat, serta menjadi bahan pertimbangan

⁶A. Indah Suci Ramadani, et. al, Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, (2022):2-3

dalam pengambilan keputusan.⁷ Dapat dikatakan bahwa adanya layanan bimbingan kelompok mempermudah konselor dalam menyelesaikan permasalahan klien.

Kontribusi positif bimbingan kelompok terlihat pada peningkatan kedisiplinan peserta didik. Melalui layanan ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai arti penting kedisiplinan, sekaligus memperoleh arahan dan dukungan dari guru bimbingan dan konseling. Proses tersebut membantu membentuk perilaku siswa menjadi lebih tertib, patuh terhadap aturan, dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Guru bimbingan dan konseling menggunakan metode Forum Group Discussion (FGD) dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut Aprilia, FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi mengenai keinginan, harapan, pandangan, keyakinan, serta pengalaman partisipan terkait suatu topik tertentu dengan pendampingan dari seorang ahli. Metode ini juga berfungsi sebagai sarana intervensi melalui wawancara kelompok, di mana peserta berdiskusi dan bertukar pikiran di bawah arahan moderator yang mengajukan topik bahasan untuk didiskusikan.⁸ Forum Group Discussion (FGD) yang digunakan guru BK dalam bimbingan kelompok merupakan metode yang tepat untuk mengetahui informasi, pendapat, dan pengalaman siswa mengenai suatu topik.

⁷ A. Indah Suci Ramadani, et. al, Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, (2022):

⁸Aprilia. Efektivitas *forum Group Disscusion* Untuk Mengurangi Stres pada Siswa SMA yang Akan Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 9. No. 1. 201

Pelaksanaan Forum Group Discussion (FGD) dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penetapan tujuan kegiatan, seleksi peserta yang representatif dari kelompok sasaran, penyusunan pedoman diskusi, serta penentuan jadwal dan lokasi yang sesuai. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana moderator bertugas memandu proses diskusi sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan pendapat mereka mengenai topik yang dibahas, sehingga diskusi berlangsung secara terstruktur dan terarah. Tahap terakhir adalah analisis data, yang mencakup proses pencatatan, pengolahan, dan interpretasi hasil diskusi untuk mengidentifikasi pola, tema, atau temuan signifikan yang muncul dari interaksi antar peserta.⁹ Dengan mengetahui tahapan di atas mempermudah seorang konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli.

Kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri serta mematuhi aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, peran kedisiplinan sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan. Sikap disiplin membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang teratur, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Lebih dari itu, kedisiplinan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter, karena melalui sikap ini siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, integritas, dan komitmen yang bermanfaat bagi perkembangan diri mereka, baik dalam kehidupan pribadi maupun

⁹Dewi Tinalah, Pengertian *forum Group Disscusion* (FGD) Beserta Contoh dan Manfaatnya untuk Desa Wisata, Yogyakarta: Book New. 2013

karier di masa depan.¹⁰ Dapat dilihat bahwa kedisiplinan sangat penting bagi siswa karena dapat melatih mereka untuk belajar secara teratur, menggunakan waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi salah satu pilar utama yang berperan dalam membentuk karakter siswa serta mendorong pencapaian prestasi akademik. Penerapan disiplin akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan belajar yang tertata dengan baik, misalnya ruang kelas yang terjaga kebersihannya dan fasilitas yang memadai. Lebih dari sekadar mematuhi aturan, disiplin juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan menjunjung etika, nilai-nilai yang akan tetap relevan dan bermanfaat bagi mereka di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Disiplin dalam pendidikan tidak hanya mengenai patuh akan aturan, tetapi juga sebagai landasan pembentuk karakter siswa, pendukung keberhasilan akademik, dan juga sebagai rasa tanggung jawab.

Salah satu materi yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah manajemen waktu. Menurut Erna Sasmita, manajemen waktu diartikan sebagai upaya memanfaatkan waktu sebaik mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan keterampilan ini, seseorang dapat merencanakan serta menggunakan waktu secara efisien dan efektif, sehingga setiap momen dimanfaatkan dengan optimal tanpa terbuang sia-

¹⁰Sarifa Aini, Afrahul Fadhilah Daulai, Analisis Implementasi Program Pembinaan kedisiplinan dalam Membina Akhlak Siswa, Vol. 10, No. 1, *Jurnal Education*, (2024): 307

¹¹Juwinner Dedy Kasingku, Mareike Sesca Diana Lotulung, Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa, Vol. 9, No. 2, (2024): 4790

sia dalam kehidupannya.¹² Manajemen waktu sangat penting dimana kemampuan yang sangat berarti karena membantu seorang untuk menyusun rencana, menggunakan waktu dengan teratur, dan tepat tanpa ada yang terbuang sia-sia dalam kesehariannya.

Hasil observasi awal di SMPN 4 Bajo yang dilakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sudah baik. Dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang tepat waktu saat datang dan pulang sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, berpakaian rapih dan lengkap serta berperilaku baik dan sopan saat berada di dalam kelas dan di luar kelas, meskipun kedisiplinan di sekolah sudah baik tetap harus dijaga dan terus ditingkatkan dengan maksimal. Oleh karna itu peneliti menganggap penting untuk membahas lebih jauh seperti apa bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK sehingga siswa-siswi memiliki perilaku kedisiplin yang bagus, sehingga topik tersebut dipilih sebagai fokus penelitian dengan judul “Penerapan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menerapkan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bajo”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk perilaku disiplin siswa SMP Negeri 4 Bajo?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Bajo?

¹²Erna Sasmita, *Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerja sama Dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 45

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku disiplin siswa SMP Negeri 4 Bajo.
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Bajo.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Agar mampu mengetahui manfat dari bimbingan kelompok yang diterapkan pada siswa dengan kedisiplinan yang rendah.
 - b. Dapat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian yang serupa dengan peneliti.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Peneliti ini diharapkan dapat membantu remaja untuk bisa meningkatkan kedisiplinan yang ada pada siswa.
 - b. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dengan menggunakan teknik yang diterapkan dapat membantu siswa untuk lebih disiplin kembali .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Selpiani Tiku Rara (2024) dalam penelitiannya berjudul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengelola Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMAN 3 Tana Toraja*” menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan menggambarkan peran guru BK dalam mengelola bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK berperan sebagai sahabat, pembimbing, penggerak utama proses pendidikan, pengembang potensi diri, serta pencegah munculnya masalah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru BK membangun hubungan yang akrab dan nyaman, memahami kepribadian siswa secara menyeluruh, serta menerapkan empat tahap layanan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas upaya meningkatkan kedisiplinan siswa serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup kajian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengelola Bimbingan Kelompok untuk

¹Selpiani Tiku Rra, Skripsi: *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengelolah Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMAN 3 Tana Toraja*, (Toraja: IAKN)

Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMAN 3 Tana Toraja, sedangkan penelitian ini membahas Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menerapkan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Bajo.

2. Radiah Izza Billah (2023) dalam penelitiannya berjudul “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menekankan pengumpulan data secara langsung sesuai kondisi nyata di lapangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap peran guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Temuan ini sejalan dengan fungsi utama bimbingan dan konseling, yakni membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.²

Adapun persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan pada siswa dan juga dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan

²Radiah Izza Billah, Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai, Vol. 3, No.2, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2023):1023

Siswa Di SMAN 2 Binjai sedangkan peneliti meneliti tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menerapkan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bajo.

3. Sofia Octavia Ahmad Yani (2024) dalam penelitiannya berjudul “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kedisiplinan siswa serta peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kedisiplinan yang diterapkan siswa meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin beribadah. Adapun peran guru BK dalam peningkatan kedisiplinan dilakukan melalui berbagai langkah, seperti memberikan motivasi, menyampaikan nasihat, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan, menjalankan program kelas terdisiplin, serta melaksanakan program home visit.³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas kedisiplinan siswa serta penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis, sedangkan penelitian ini berfokus pada Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam

³Sofia Octavia Ahmad Yani, Skripsi: *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis*, (Purwokerto: UIN K. H Saifuddin Zuhri):10

Menerapkan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Bajo.

B. Deskripsi Teori

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno, guru bimbingan dan konseling adalah tenaga pendidik yang secara khusus diberi tanggung jawab untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tugas ini tidak dapat dilakukan oleh semua guru maupun oleh guru yang tidak memiliki kompetensi di bidang tersebut, karena memerlukan keahlian dan pengetahuan khusus dalam menangani permasalahan peserta didik.⁴

Andi Mapiare menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan petugas profesional di bidang konseling yang memiliki seperangkat kompetensi profesional untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan tepat sasaran.⁵

Mamat Suprianta mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan seorang pendidik yang dituntut memiliki kompetensi kependidikan, disertai karakter pribadi yang mendukung kualitas dan efektivitasnya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.⁶ Sejalan dengan itu, Anas Salahudin menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah individu yang mendapat pendidikan khusus untuk menjadi konselor atau tenaga profesional yang

⁴Prayitno, Pelayana Bimbingan Dan Konseling SMU, (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.1997):24

⁵Andi Mapiare . Kamus Istilah Konseling Dan Terapi. (Jakarta: PT Grafindo Persada.2006.):7

⁶Mamat Suptianta, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011):11

fokus menangani tugas bimbingan, tanpa merangkap jabatan lain.⁷ Sementara itu, Ws. Winkell menegaskan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat berasal dari guru mata pelajaran yang telah menempuh pendidikan formal sebagai pembimbing, sehingga selain mengajar, ia juga melaksanakan tugas bimbingan di bawah koordinasi penyuluhan pendidikan selama tidak bertentangan dengan peran utamanya sebagai pengajar.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan individu yang memiliki keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara profesional, seorang guru bimbingan dan konseling perlu menempuh pendidikan formal yang berkualitas.

b. Tugas Guru BK

Guru bimbingan dan konseling memegang peran krusial dalam memahami perilaku siswa, mendampingi mereka menghadapi beragam permasalahan, serta menyediakan layanan yang membantu siswa mengenali diri, menemukan solusi, dan membuat keputusan dengan penuh tanggung jawab.⁹

Terdapat tahapan-tahapan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang perlu dilalui untuk memastikan layanan berkualitas dan sesuai dengan

⁷Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, (2010):199

⁸Ws. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999):181

⁹Mahvira Aulia Lubis dan Nurassakinah Daulay, Sosialisasi Kehadiran Peran Guru BK Melalui Bantuan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Atas, Vol. 9, No. 1, *Jurnal Of School Counseling*, (2024):220

permasalahan klien. Tahapan ini harus dilakukan oleh konselor sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling:

- 1) Menyusun program BK, Program yang dijalankan oleh guru BK merupakan program yang telah didiskusikan oleh pihak sekolah bersama guru BK dengan menyesuaikan situasi atau kondisi siswa di sekolah tersebut. Dengan adanya program-program BK yang dijalankan maka setiap layanan yang diberikan kepada siswa menjadi lebih terstruktur.
- 2) Melaksanakan program BK, pelaksanaan program BK diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan solusi dari permasalahan yang dimiliki. Selain itu, dengan dilaksanakannya program BK juga akan membantu guru wali kelas dalam menyelesaikan permasalahan siswa serta memberikan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan BK, setelah melaksanakan program BK, guru akan melihat perubahan atau respon setiap siswa. Apabila terdapat beberapa siswa yang tidak menunjukkan perubahan setelah diberikan layanan, maka guru BK akan kembali memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁰

Guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan untuk membantu siswa atau klien dalam menyelesaikan masalahnya dank lien dapat memahami dirinya sendiri melalui bantuan konselor. Dalam hal ini guru BK memiliki peran yang cukup membantu dalam membentuk karakter siswa serta membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan menetapkan keputusan untuk diri senidiri.

¹⁰ Irmansyah, Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (2020):47-52

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, menurut Prayitno, merupakan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah konseli secara bersama dalam satu kelompok dengan tujuan membentuk kelompok yang kuat, besar, dan mandiri. Selain itu, layanan ini juga dimaksudkan untuk mencegah muncul atau berkembangnya masalah pada diri konseli.¹¹ Sejalan dengan itu, Taufik menambahkan bahwa layanan ini juga berfungsi sebagai bentuk bantuan bagi individu dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya, memberikan informasi yang relevan untuk penyelesaian masalah, sekaligus mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain.¹² Dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan, juga mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok, yang menurut Pradana memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui proses ini, mereka dapat memperoleh informasi dari guru pembimbing dan mendiskusikan pokok bahasan bersama, sehingga mendukung pemahaman, kehidupan sehari-hari, perkembangan diri sebagai pelajar, serta pertimbangan dalam pengambilan

¹¹Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995):61

¹²Taufik, *Implementing group Counseling to Change Student' s Insight Pattern About Learning in the Covid-19 Pandemic*. Jelita:59

keputusan atau tindakan.¹³ Dengan layanan bimbingan kelompok membantu peserta dalam mengembangkan diri, menambah wawasan, memperoleh pertimbangan yang berguna dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Salah satu upaya dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok, yaitu pemberian bantuan oleh guru atau konselor kepada konseli melalui kegiatan kelompok. Layanan ini bertujuan melatih setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman, sekaligus mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencegah masalah serta mendukung perkembangan pribadi secara optimal sesuai dengan norma yang berlaku.¹⁴ Upaya yang didapatkan dalam layanan bimbingan kelompok mencegah timbulnya masalah dan mendukung perkembangan pribadi secara maksimal sesuai norma yang berlaku.

Mengacu pada beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan secara berkelompok. Layanan ini bertujuan membantu peserta didik atau klien menghadapi masalah, mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan, serta mendorong partisipasi aktif dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok untuk mendukung perkembangan pribadi secara optimal.

¹³Pradana, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Terhadap Peningkatan Konsep Diri Siswa* (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Magelang)

¹⁴Delvitiana Avila Anung, et. al, Efektifitas Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Pernikahan di SMPN 2 Wae Ri'I Kebupaten Manggarai, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, (2024):40-41

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Prayitno, dalam penelitian Indah Jelita dkk., menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling terbagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, bimbingan konseling bertujuan membantu individu yang menghadapi masalah melalui prosedur kelompok serta mengembangkan kepribadian setiap anggota melalui berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang menantang. Sementara itu, tujuan khusus mencakup melatih individu agar berani menyampaikan pendapat di hadapan orang lain, bersikap terbuka dalam kelompok, membina keakraban dengan anggota lain, mengembangkan rasa tenggang rasa, memperoleh keterampilan sosial, serta membantu individu memahami dan mengenali dirinya dalam interaksi dengan orang lain.¹⁵ Dalam tujuan layanan bimbingan kelompok membantu peserta didik dalam melatih keterampilan sosial, menumbuhkan sikap positif, dan menyelesaikan permasalahan yang dimiliki.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah peserta sehingga mereka dapat memperoleh informasi dan nasihat dari konselor mengenai berbagai masalah, membantu dalam pengambilan keputusan, serta menyelesaikan persoalan sehari-hari. Layanan ini juga memanfaatkan dinamika kelompok untuk

¹⁵Indah Jelita Harefa, et. al, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas, Vol. 7, No. 1, *Jurnal on Education*, (2024):3059

memberikan dukungan bersama, mengembangkan kerja sama, dan mendorong anggota kelompok bekerja menuju tujuan yang sama.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi melalui interaksi dalam kelompok yang terdiri dari beberapa individu dengan tema masalah serupa. Selain itu, bimbingan kelompok juga berperan dalam membentuk karakter siswa, sehingga siswa yang awalnya tertutup menjadi lebih terbuka selama sesi diskusi.

c. Tahapan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno tahap-tahap layanan bimbingan kelompok adalah tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

1. Tahap pembentukan.

Dalam tahap pembentukan ini, pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembentukan ini yaitu. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok, Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.

¹⁶Zulfah Aulia Rahma dan Nuraini, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP DWI Warna Jakarta Barat, Vol. 9, No. 2, *Jurnal Of Education*,(2023):603

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini adalah jembatan antara tahap pertama dan tahap ke tiga. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap peralihan ini yaitu. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, Menawarkan atau mengamati apakah para anggota siap menjalani kegiatan selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok. Dinamika kelompok dalam tahap kegiatan ini harus diperhatikan secara seksama oleh pemimpin kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap kegiatan ini yaitu. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah atau topik

4. Tahap Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan nyata mereka. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengakhiran ini yaitu. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri,

pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan.¹⁷

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan, menurut Arikunto, adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan, yang didorong oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas serta kewajiban demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Sementara itu, E. Mulyasa mendefinisikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi tertib di mana siswa, dalam proses pembelajaran, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran sendiri, tanpa adanya paksaan, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercermin dalam perubahan perilaku.¹⁹ Dapat dilihat bahwa kedisiplinan itu perilaku patuh dan taat terhadap aturan yang didasari oleh kesadaran pribadi.

Kedisiplinan menurut Prijodarmoto menyatakan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.²⁰ Sementara itu, Tulus menegaskan bahwa disiplin adalah upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul dari kesadaran diri akan manfaatnya

¹⁷Prayitno, Layanan Bimbingan dan Bimbingan Kelompok (Dasar dan Profil). (Jakarta:Ghalia Indonesia 1995). 40

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 67

¹⁹ E. Mulyasa, Kurukulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2013

²⁰ Prijodarmoto, Disiplin kiat Menuju Sukses, Jakarta: Pradnya Paramita, hal 23, 2011

bagi kebaikan dan keberhasilan individu.²¹ Kedisiplinan dapat dilihat dari sikap patuh, teratur dan tertib melalui kesadaran diri untuk mengikuti aturan yang berlaku demi kebaikan dan keberhasilan seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah perilaku atau kondisi tertib yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan kesadaran diri untuk melaksanakan tugas, mematuhi peraturan, serta menaati nilai dan hukum yang berlaku. Kedisiplinan tercermin dalam tindakan yang teratur, bertanggung jawab, dan konsisten, yang bertujuan mendukung keberhasilan individu maupun tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat diukur melalui tiga indikator utama menurut Arikunto, yaitu:

- 1) Disiplin di dalam kelas, meliputi sikap dan kehadiran siswa selama pembelajaran.
- 2) Disiplin di luar kelas, khususnya di lingkungan sekolah, mencakup kepatuhan terhadap tata tertib dan waktu.
- 3) Disiplin di rumah, terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas sekolah dan mempersiapkan keperluan belajar secara mandiri.²²

Mengacu pada penjelasan tersebut, kedisiplinan siswa dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah,

²¹Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 33

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 67

terutama melalui kepatuhan mereka terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di setiap lingkungan.

c. Faktor Kedisiplinan

Menurut Arikunto, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang ada pada setiap diri siswa. Oleh karena itu faktor internal meliputi:
 - a. Minat, yakni kesediaan aktif dari dalam jiwa untuk menerima hal-hal dari luar.
 - b. Emosi, yaitu keadaan dalam diri seseorang yang memengaruhi penyesuaian diri secara umum dan menjadi penggerak mental serta fisik, yang dapat diamati melalui tingkah laku.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari lingkungan sekitar yang sangat memengaruhi kedisiplinan belajar, meliputi:
 - a. Sanksi dan hukum merupakan perbuatan yang secara internasional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan penyadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukum dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan.
 - b. Situasi dan kondisi sekolah, faktor situasional akan sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektual, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi

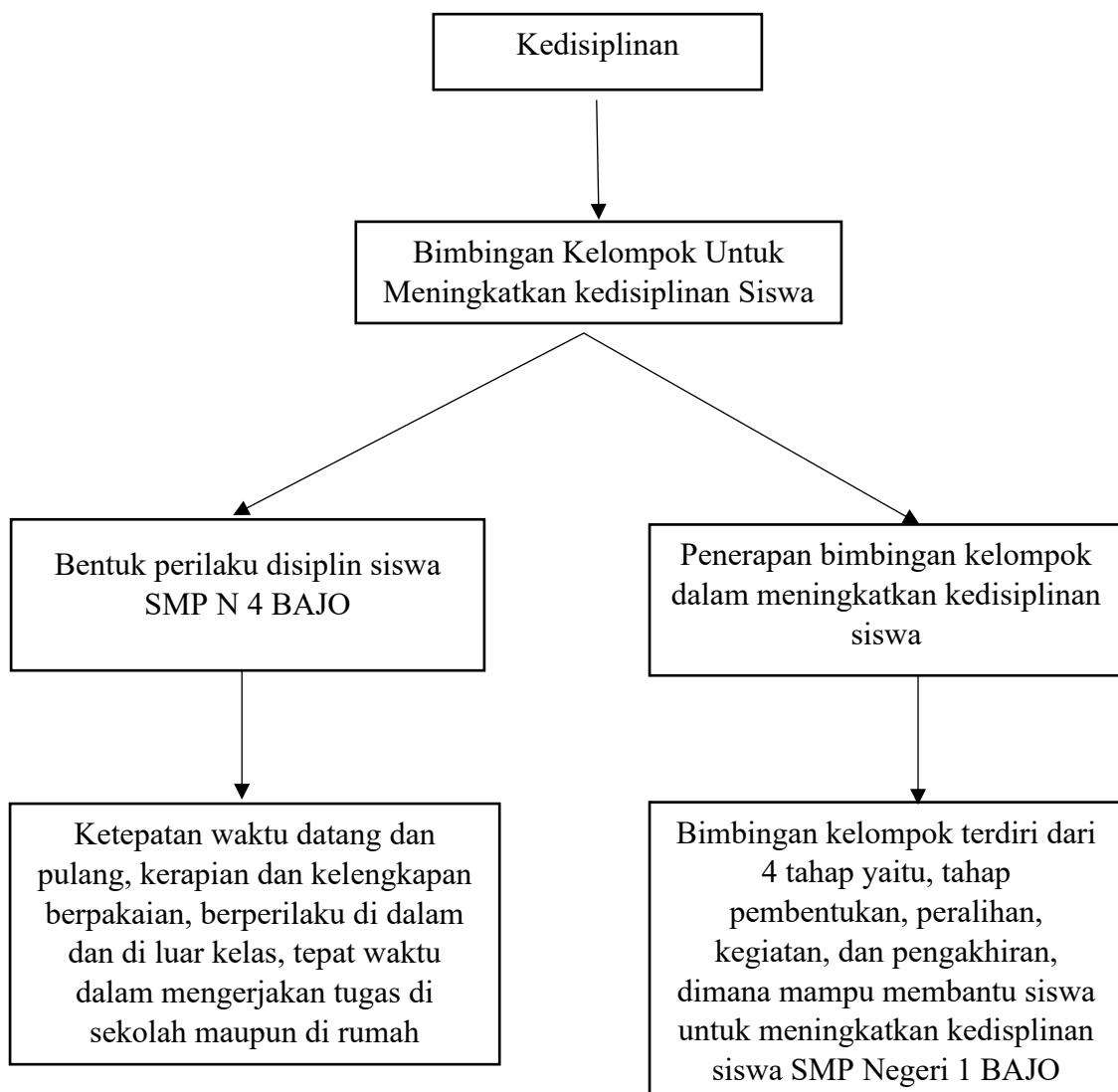
manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya.²³

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti emosi dan minat yang dimiliki siswa, yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar yang turut memberikan pengaruh terhadap sejauh mana kedisiplinan seseorang dapat terjaga.

²³Moch. Syambu Aji Saputro, Gambaran kedisiplinan pada siswa SMK 1 Surakarta, Vol. 2, No. 2, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (2024):24

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir kualitatif merupakan pedoman bagi peneliti untuk memahami keterkaitan antar variabel atau konsep berdasarkan teori dan realitas empiris di lapangan, serta membantu dalam proses penafsiran data. Berikut ini adalah kerangka pikir yang akan penulis jadikan acuan dalam penelitian terkait dengan peran bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Bajo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam studi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena manusia maupun sosial secara mendalam melalui penyajian deskripsi yang menyeluruh dan kompleks dalam bentuk narasi. Melalui pendekatan ini, peneliti menggali pandangan mendetail dari para informan yang diperoleh langsung di lingkungan alami mereka. Penelitian dilakukan pada situasi nyata dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan memahami secara komprehensif Mengenai peristiwa yang terjadi, alasan di balik terjadinya peristiwa tersebut, serta mekanisme atau proses yang melandasi fenomena itu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, di mana peneliti mempelajari objek dalam kondisi yang alami tanpa intervensi atau manipulasi. Dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan, penggalian informasi, serta penafsiran data berdasarkan pengalaman dan interaksi yang terjadi di lapangan.³⁶ Pendekatan fenomenologi merupakan suatu metode yang berfokus pada pengkajian dan penyelidikan terhadap pengalaman yang dialami oleh individu, kelompok orang, atau sekelompok makhluk hidup. Pendekatan ini berupaya memahami makna dari pengalaman

³⁶Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif (Alfabeta, 2019):279

tersebut sebagaimana dirasakan oleh subjek, dengan menggali persepsi, pandangan, serta interpretasi mereka terhadap peristiwa yang dialami.³⁷

B. Fokus Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan menelaah strategi, metode, dan pendekatan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada pengamatan dan analisis terhadap praktik pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 4 Bajo, Desa Kadong-Kadong, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Subjek penelitian mencakup Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa kelas VIII, sehingga diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kedisiplinan siswa, faktor yang memengaruhinya, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya.

C. Defenisi Istilah

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah tenaga profesional yang memiliki peran krusial dalam membantu peserta didik menemukan solusi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Selain menjadi fasilitator dalam memecahkan masalah, guru BK juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa melalui bimbingan yang empatik dan konstruktif. Tidak hanya itu, guru BK dituntut untuk mampu memposisikan diri sebagai teman yang dapat dipercaya, sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi cerita, berdiskusi,

³⁷Abdul Nasir et al, Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif, Innovative: *Journal Of Social science Research*, 3. 5 (2023):4446, doi: <https://j-sos.sch.id/index.php/jssr/article/view/1000>

dan mencari dukungan dalam menghadapi tantangan baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang, dengan tujuan membantu anggota yang memiliki permasalahan pribadi. Dalam proses ini, setiap anggota kelompok berperan memberikan dukungan, masukan, dan saran berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki. Masukan tersebut dapat berupa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah, hal-hal yang perlu diperhatikan, serta tindakan yang sebaiknya dihindari agar permasalahan tidak semakin berkembang. Melalui partisipasi aktif dari seluruh anggota, klien yang mengalami masalah akan memperoleh berbagai wawasan dan perspektif baru yang dapat membantunya menemukan solusi, sehingga mampu mengurangi atau bahkan mengatasi permasalahan yang dihadapi secara lebih efektif.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan aspek penting yang membantu siswa mengatur diri sehingga lebih teratur dalam bertindak, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui kedisiplinan, siswa akan memiliki kesadaran akan pentingnya keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin tercermin dari perilaku seperti kemampuan mengelola waktu dengan baik, konsistensi terhadap tujuan yang ingin diraih, serta tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi pondasi yang kuat bagi siswa dalam mencapai tujuan dan meraih keberhasilan.

D. Subjek

Subjek penelitian merupakan pihak, baik individu, objek, maupun organisme, yang digunakan sebagai sumber utama untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam perannya sebagai informan, subjek penelitian memberikan penjelasan, pandangan, atau gambaran terkait suatu peristiwa, situasi, atau kondisi yang menjadi fokus kajian. Dengan demikian, subjek penelitian memegang peran penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan peneliti untuk mengungkap, menganalisis, dan menjawab pertanyaan penelitian secara tepat.³⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, kepala sekolah dan siswa di SMPN 4 Bajo. Guru tersebut dipilih sebagai sumber informasi utama karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman yang mendalam mengenai kondisi, situasi, dan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tatap muka, di mana peneliti atau pengumpul data melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau sumber data. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam, jelas, dan terperinci berdasarkan

³⁸Mochamad Nashrullah, et. al, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Buku Presedur: Penelitian Pendidikan, (2023):18.

jawaban serta penjelasan yang diberikan oleh narasumber.³⁹ Wawancara merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian, khususnya pada penelitian kualitatif. Dalam proses ini, pewawancara dituntut untuk membangun hubungan kerja sama yang baik dengan subjek penelitian (responden) agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara optimal. Keberhasilan wawancara sangat dipengaruhi oleh keterampilan peneliti dalam menjalankan perannya, mengingat tujuan utama kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi yang akan diolah menjadi data penelitian.⁴⁰ Data tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam merumuskan temuan dan kesimpulan yang akurat demi tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan harapan peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian dari para responden. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Namun, peneliti tetap memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan atau menambahkan pertanyaan sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara ini akan dilaksanakan dengan Guru BK SMPN 4 Bajo, dengan tujuan memperoleh informasi mendalam mengenai siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian.

³⁹Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android, Vol. 16, No. 1, *Jurnal Nuansa Informatika*, (2022):34

⁴⁰Retno Ayu Wulandari, et. al, Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang, Vol. 2, No. 3, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, (2024):210

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala atau peristiwa yang menjadi objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mencatat dan merekam setiap fakta sesuai dengan kejadian sebenarnya tanpa memberikan penafsiran subjektif. Penafsiran baru dapat dilakukan apabila dianggap penting untuk memperkuat atau memperjelas informasi yang diperoleh, sehingga data yang dihasilkan tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengamatan. Keterlibatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap atau menemukan informasi yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara maupun diskusi. Dengan demikian, observasi lapangan berperan penting dalam memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti..⁴²

3) Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi atau data dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, foto, gambar, maupun video, yang bertujuan untuk menyediakan bukti akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk

⁴¹Sangkot Rahmat Pajri Nenggolan, Implementasi Penilaian Ranak Afektifitas Bagi Guru Akidah Akhlah pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Talang Muandau, Vol. 1, No. 2, *Jurnal Pendidikan Islam*:331

⁴²Abdul Mutakkibir, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025): 30

mendukung kebutuhan penelitian, memberikan keterangan yang jelas, serta menjadi sumber referensi bagi pihak yang memerlukannya⁴³

F. Teknik Analisis Data

Proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan penyusunan informasi dari observasi, wawancara, serta sumber data lain secara sistematis, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Proses ini juga bertujuan menyajikan hasil tersebut sebagai temuan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain. Dalam pelaksanaannya, analisis data melibatkan pengurutan, pengorganisasian, dan pengelompokan informasi ke dalam pola, kategori, serta uraian dasar, sehingga data yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara jelas dan bermakna.⁴⁴

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, dan menjadi tahap strategis dalam metodologi penelitian. Proses ini dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan menghimpun informasi dari berbagai sumber yang relevan, sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴⁵

⁴³Hajar Hasan, Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri, Vol. 2, No. 1, *Jurnal Sitem Informasi Dan Komputer*, (2022):23-24

⁴⁴Nurdewi, Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani di Provinsi Maluku Utara, Vol. 1, No. 2, *Jurnal Riset Ilmiah*, (2022):300

⁴⁵Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, Pengumpulan Data Penelitian, Vol. 3, No. 5, *Jurnal Cendekia Ilmiah*, (2024):5423-5431

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, menyusun, serta membuang data yang tidak relevan, sehingga informasi yang tersisa lebih terfokus dan bermakna. Proses ini mengorganisasikan data sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat dirumuskan dan diverifikasi dengan jelas. Reduksi data bersifat berkelanjutan, dimulai sejak pengumpulan data di lapangan hingga penyusunan laporan akhir penelitian secara lengkap.⁴⁶

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap pengorganisasian informasi secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengambil keputusan tindak lanjut. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi teks, catatan lapangan, matriks, grafik, diagram jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk ini membantu menyatukan informasi secara koheren dan mudah dipahami, sehingga peneliti mampu memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan serta mengevaluasi ketepatan kesimpulan yang diambil.⁴⁷

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam penelitian merupakan tahap akhir di mana peneliti mengintegrasikan seluruh data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian atau tujuan yang telah

⁴⁶Nurdewi, Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani di Provinsi Maluku Utara, Vol. 1, No. 2, *Jurnal Riset Ilmiah*, (2022):301

⁴⁷Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Vol. 17, No. 33, *Jurnal Alhadharah*, (2018):4.

ditetapkan. Proses ini melibatkan penafsiran temuan secara kritis, mengidentifikasi pola atau hubungan antarvariabel, serta merumuskan implikasi dari hasil penelitian. Kesimpulan yang ditarik harus didasarkan pada bukti yang kuat dan relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta menjadi dasar bagi rekomendasi atau tindak lanjut penelitian selanjutnya.⁴⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolok ukur kebenaran data hasil penelitian yang berfokus pada kualitas informasi yang diperoleh, bukan pada sikap atau jumlah responden. Pada prinsipnya, pengujian keabsahan data dalam suatu penelitian diarahkan pada pengujian validitas dan reliabilitas, guna memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar akurat, konsisten, dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁹

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi data. Pendekatan ini bertujuan untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sekaligus membandingkan dan mengonfirmasi data yang ada. Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk memanfaatkan serta mengolah data yang tersedia secara maksimal guna memastikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya . Pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan melalui beragam cara dan pada waktu yang

⁴⁸Muhammad Haris Nugroho dan Sutirna, Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMPN 2 Majalaya pada Materi Persamaan Garis Lurus, Vol. 5, No. 1, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (2023):5715

⁴⁹M. Husnulail, et. al, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, Vol. 15, NCo. 2, *Jurnal Genta Mulia*, (2024):71

berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratannya. Langkah ini bertujuan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga dapat diketahui kesesuaian atau perbedaan yang ada. Proses tersebut mencakup pengumpulan data dari informan yang berbeda, penggunaan metode pengambilan data yang bervariasi, serta pelaksanaan pengumpulan data pada waktu yang berlainan. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih valid karena didukung oleh temuan yang terkonfirmasi dari berbagai sudut pandang dan kondisi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk memvalidasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara dari satu sumber dengan hasil wawancara dari sumber lainnya. Teknik ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yang berbeda, setidaknya tiga orang atau lebih, sehingga informasi yang diperoleh dapat dikonfirmasi dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan konsisten, akurat, dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data, minimal tiga jenis atau lebih, untuk memperoleh informasi yang sama. Misalnya, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan. Dengan menggunakan berbagai teknik, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi hasil yang diperoleh, sehingga data yang dihasilkan lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode pengujian keabsahan data dengan melakukan pengumpulan informasi pada waktu yang berbeda terhadap subjek penelitian yang sama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat konsistensi data dalam kondisi atau situasi yang berlainan, serta mengidentifikasi adanya perubahan atau perbedaan informasi yang mungkin muncul. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mencerminkan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian dengan memanfaatkan data dari berbagai sumber, menerapkan beragam metode, serta menggunakan pendekatan yang berbeda pada waktu yang bervariasi. Triangulasi waktu dilakukan ketika informasi masih segar agar kevalidan dan kredibilitas data tetap terjaga. Dalam penelitian berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Bajo”, digunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, guna memperoleh data yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Bajo

SMP Negeri 4 Bajo Barat adalah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 2008 dengan Nomor SK Pendirian 93 Tahun 2012. SMP Negeri 4 Bajo, yang terletak di Kadong-kadong, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang memiliki reputasi baik dalam mencetak generasi unggul. Selain fokus pada pendidikan akademik, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 4 Bajo

1) Visi

Mewujudkan SMP Negeri 4 Bajo sebagai pusat pembelajaran untuk menciptakan insan yang berilmu, beriman dan berakhhlak.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki secara optimal.
- b) Menciptakan insan sekolah yang unggul dan kompetitif.

- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.

STRUKTUR ORGANISASI SATUAN PENDIDIKAN SMA NEGERI 4 BAJO



b. Identitas Informan

1) Informan Pertama

Informan berinisial WN, seorang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bajo. Informan WN merupakan lulusan pendidikan terakhir yaitu S2, saat ini

WN merupakan salah satu guru bimbingan dan konseling yang sudah mengabdi selama 6 tahun di SMP Negeri 4 Bajo, dan WN sekarang berusia 29 tahun.

2) Informan Kedua

Informan berinisial DN, seorang kepala sekolah di SMP Negeri 4 Bajo

3) Informan Ketiga

Informan berinisial FIF, seorang siswa di SMP Negeri 4 Bajo, yang berusia 14 tahun, siswa kelas VIII, jenis kelamin laki-laki.

4) Informan Keempat

Informan berinisial NPW, seorang siswa di SMP Negeri 4 Bajo, yang berusia 15 tahun, siswa kelas VIII, jenis kelamin laki-laki.

5) Informan Kelima

Informan berinisial MS, seorang siswa di SMP Negeri 4 Bajo, yang berusia 14 tahun, siswa kelas VIII, jenis kelamin perempuan.

6) Informan Keenam

Informan berinisial ML, seorang siswa di SMP Negeri 4 Bajo, yang berusia 14 tahun, siswa kelas VIII, jenis kelamin perempuan.

2. Perilaku Disiplin Siswa SMP Negeri 4 Bajo

Kedisiplinan merupakan perilaku akan sadarnya tentang kepatuhan yang harus diterapkan pada diri sendiri dan hal yang penting di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah,

kedisiplinan memiliki berbagai macam bentuk, seperti yang di jelaskan oleh Ibu Wildarawdah Nasruddin selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bajo:

“Sejauh ini dari seluruh siswa masih lumayan ji disiplin waktunya, disiplin berpakaian, kerja tugas tepat waktu dan hanya sedikit yang melanggar kedisiplinan dan hanya sedikit yang kurang disiplin

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kurang kedisiplinan dan beberapa yang masih disiplin. Untuk mengetahui bagaimana cara melihat siswa yang mengalami ketidakdisiplinan dan yang masih disiplin yaitu dari ungkapan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bajo bahwa:

“Tergantung karena disini sekolah ada kelas yang lebih unggul ki siswanya ada kelas yang kurang-kurang ki, kelas yang lebih unggul siswanya lumayan mudah ji proses pembelajarannya, disiplin ji ju,ga siswanya teratur ji tidak terlalu banyak kegaduhan dalam kelas. Tetapi kalau di kelas yang satunya lumayan banyak misalnya kaya sementara belajar ki jalan-jalan kesana kemari, terlalu banyak minta izin keluarnya, sama tugasnya selalu terlambat dan tidak menegerjakan tugas rumah”.¹

Berdasarkan ungkapan guru bimbingan dan konseling diatas dapat dibedakan antara siswa yang disiplin dan kurang disiplin jauh berbeda, sehingga siswa yang disiplin lebih teratur dan terarah, seperti yang diungkapkan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bajo:

“Kelas unggulan itu lebih maksimal ii proses belajarnya karena lebih aktif dia, kan kelas unggul dinilai dari semua nilai-nilai mata pelajaran kan direngking jadi yang di atas-atas yah bagus ji komunikasinya, aktif bertanya dalam kelas, tidak terlambat saat masuk kelas, kalau dikelas satunya yah

¹Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

begitu mi masalah tugas lambat, jalan-jalan kesana kemari, keluar masuk kelas”.²

Berdasarkan ungkapan di atas siswa yang tidak disiplin ini kurang mematuhi peraturan di sekolah kurangnya perhatian akan pentingnya kedisiplinan seperti yang diungkapkan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Bajo:

“Siswa yang tidak disiplin itu yang terlambat datang, tidak kerja tugas, berpakaian kurang lengkap dan tidak rapih kurangnya sopan santu”.³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kurangnya kedisiplinan tidak baik dimana saat siswa tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, dan juga siswa yang kurang kedisiplinannya ini, kurang memperhatikan tata tertib yang ada di sekolah dimana tata tertib di sekolah yaitu:

“Disiplin waktu seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu, disiplin dalam berpakaian rapih dan lengkap, sopan santun saat berada di luar dan di dalam kelas, mengerjakan tugas di sekolah dan di rumah tepat waktu”⁴

Berdasarkan ungkapan di atas bahwasanya sudah ditekankan akan peraturan dan tata tertib di sekolah tapi siswa tidak terlalu memperhatikannya dan masih saja ada siswa tidak mengikuti peraturan, datang dan pulang tidak tepat waktu seperti yang diungkapkan guru bimbingan konseling di sekolah:

“karna kurangnya kedisiplinan siswa sehingga masih ada beberapa siswa yang masih terlambat atau datang tidak tepat waktu misalnya itu kelas VIII

²Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

³Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

⁴Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

masih ada beberapa siswa yang selalu terlambat masuk dan lambat datang ke sekolah”⁵

Berdasarkan ungkapan di atas kedisiplinan bukan hanya diterapkan di sekolah saja akan tetapi kedisiplinan juga sangat penting di terapkan saat berada di luar lingkungan sekolah terutama saat berada di rumah. Kedisiplinan ini berasal juga dari bawaan siswa saat berada di luar lingkungan sekolah.

Kedisiplinan bukan hanya dilihat atau diterapkan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa disiplin saat berada di luar lingkungan sekolah misalnya saat berada di rumah. Dapat dilihat bagaimana siswa yang memang disiplin dan tidak disiplin saat berada dirumah ketika ingin berangkat kesekolah dan dapat dibedakan siswa yang disiplin dan tidak disiplin seperti yang diungkapkan guru bimbingan dan konseling di sekolah:

“Misalnya cara berpakaianya itu anak-anak yang disiplin dirumahnya datang disekolah rapih, masuk bajunya, lengkap cara berpakaianya, datang tepat waktu, dan menegerjakan tugas dirumahnya tepat waktu. Sementara siswa yang kurang disiplin begitu mi pakaianya aburadul tidak rapi, juga dari belajarnya dikelas ada siswa yang kalau di kasih tugas disuruh kumpul besok selesai tomomi juga ada yang sama sekali biar 3 minggu tidak selesai juga tugasnya, berarti ini anak dirumahnya kurang waktu belajarnya berarti kurang disiplin waktunya dirumah, terlambat juga datang kesekolah tergambar mi itu siswa yang terlambat berarti kurang disiplin dirumahnya. Dia bangun jam berapa kira-kira kalau sampai di sekolah jam 08.00 sedangkan orang masuk itu 07.30, sekalinya ditanya kenapa ki lambat nak “lambat ka bangun bu” begadang”.⁶

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa pentingnya peran orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan anaknya, dimana pentingnya komunikasi orang tua

⁵Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

⁶Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

siswa dengan pihak sekolah, agar pihak sekolah mengetahui bagaimana kedisiplinan anaknya saat berada di rumah, seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bajo:

“Komunikasi orang tua dengan pihak sekolah sejauh ini kurang kecuali yang kaya pihak sekolah yang undang orang tuannya, kalau diundangmi baru jiki bisa bertukar informasi bagaimana sebenarnya anak ta di rumah dan disekolah kalau insiatifnya sendiri orang tua mau melaporkan sendiri ke pihak sekolah kurang sekali justru kita melaporkan kondisi anaknya disekolah di laporkan ke orang tuannya”.⁷

Berdasarkan ungkapan di atas bahwasanya orang tua siswa masih kurang memberikan informasi ke pihak sekolah mengenai kedisiplinan anaknya saat berada di rumah. Dalam hal ini pihak orang tua siswa tidak dapat dijadikan informan utama dalam menilai atau mengidentifikasi perilaku anaknya karna kurangnya komunikasi anatara orang tua dan pihak sekolah.

Pihak sekolah berperan penting dalam kedisiplinan siswa saat berada di lingkungan sekolah, pentingnya komunikasi dan pertemuan yang diadakan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk membicarakan bagaimana kedisiplinan anaknya saat berada di sekolah dan rumah, sehingga orang tua bisa melihat mengetahui keadaan anaknya saat berada di sekolah. Keterlibatan orang tua dan pihak sekolah sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 4 Bajo

⁷Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

“Ada, tapi masih belum maksimal yang ada itu disaat MPLS penerimaan siswa baru ada itu rapat pertama orang tua, semua orang yang baru masuk sama pihak sekolah disitu mi ditekankan disiplinnya dan aturan-aturan yang akan atau harus na ikuti ketika masuk di sekolah terus di rapat iru bukan Cuma orang tua kelas VII, ada juga orang tuannya kelas VIII dan kelas IX. Supaya dievaluasi ii bagaimana perilakunya anaknya ini selama 1 tahun belakangan dari masalah belajarnya, disiplinnya, berpakaianya dan tepat waktunya”.⁸

Berdasarkan ungkapan di atas bahwasanya pemberian informasi terkait siswa yang kurang disiplin. Orang tua diberitahukan mengenai bagaimana kedisiplinan dan aturan-aturan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika berada disekolah sehingga orang tua bisa meningkatkan kembali kedisiplinan anaknya, dimana kurangnya kedisiplinan siswa biasanya faktor dari rumah dimana sebagai orang tua harus mampu memperhatikan bagaimana anaknya saat berada di rumah ketika ingin berangkat ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 2 Bajo ada beberapa yaitu, disiplin waktu seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu, disiplin dalam berpakaian rapih dan lengkap, sopan santun saat berada di luar dan di dalam kelas.

⁸Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

3. Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Bajo

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersama beberapa siswa, yang dipandu oleh guru bimbingan dan konseling. Dimana dalam layanan ini siswa diajak untuk berdiskusi, berbagi pendapat, serta belajar bersama dengan tujuan membantu siswa dalam memperluas wawasan, membangun kerja sama sehingga masalah yang muncul bisa lebih diselesaikan.

Maka dari itu penting untuk guru bimbingan konseling dan pihak-pihak sekolah membantu siswa dalam membentuk kepribadian siswa, dimana ini sangat membantu agar lebih baik nantinya seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Bajo:

“Membentuk kepribadian bisa melalui layanan klasikal to karna masih membentuk ji ini belum pi ji terkena masalah, dipahamkan tentang tata tertib disekolah disiplin di sekolah kuat kaitannya dengan tata tertib karna orag di sekolah na ukur i kedisiplinannya siswa ketika dia mematuhi tata tertib toh, makanya kalau ditanya apa upaya ta supaya disiplin i itu kita bawakan materi tentang tata tertib, pengenalan sekolah, sopan santun kepada orang tua dan guru, dan bagaimna mengenal diri dengan teman baru ta”⁹

Maka dari penjelasan di atas bahwa disiplin memang dasarnya dari tata tertib, pentingnya mengikuti tata tertib di sekolah juga membantu siswa untuk lebih disiplin karna semua kedisiplinan di jelaskan di tata tertib sekolah bahwa perlakuan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berada di sekolah.

⁹ Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

Salah satu peran guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang disiplin yaitu dengan cara mengidentifikasi sebab-akibat dari perilaku siswa tersebut. Kemudian setelah memahami sebab akibat dari permasalahan atau perilaku siswa tersebut, guru BK akan memberikan perlakuan kepada siswa sesuai dengan yang siswa tersebut butuhkan. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh guru Bimbingan dan Konseling:

“Beberapa siswa yang datang terlambat biasa ji di kasih kumpul sama-sama di kasih masuk ruang BK, kalau dibilang nasihatnya sama kan tidak, kan alasannya orang beda-beda ada juga anak-anak yang terlambat datang kesekolah bukan karna terlambat bangun tapi na bantu dulu mamanya bikin kue baru datang ke sekolah jadi tidak bisa ki samakan I bilang sama perlakuan dikasih i, misalnya si A dan si B meskipun sama bentuk masalahnya kan beda-beda latar belakangnya kenapa dia bisa na kenna ini kurang disiplin, jadi kalau ditanya sama kah bentuk nasehatnya ya tidak tergantung apa penyebab dia terlambat kalau sama-sama begadang ya sama tapi kurasa rata-rata itu anak-anak nda sama semua spesifiknya terlambat datang sekolah. Kan kalau misalnya bimbingan kelompok tidak di dalam kelas kan di ruang BK kalau misalnya dia sudah keterlaluan kalau misalnya dalam satu trimester itu dilihat ki rekap kehadirannya kaya tidak terlalu parah ji lah jadi bisa ji dikasih penguatan-penguatan positif saja di kelasnya kalau ada 3 siswa di kelas VIII(2) trimester pertama sangat kurang i kehadirannya itumi yang dikasih masuk ruang BK kita kasih bimbingan tergantung juga kalau misalnya masih ringan ya penguatan-penguatan positif saja tapi kalau butuh mi tindakan di kasih keluar dari kelas toh supaya nda kenna semua, jangan sampai ada orang yang rajin ji kenna juga”.¹⁰

Berdasarkan ungkapan di atas bahwasanya guru bimbingan konseling selalu memberikan nasehat kepada siswa mengenai kedisiplinan sesuai dengan alasan serta sebab akibatnya. Selain itu, untuk siswa yang dianggap tidak disiplin, guru BK mengambil alih untuk memberikan bantuan seperti pemberian layanan yang dapat membantu siswa tersebut untuk bisa menyelesaikan apa yang menjadi

¹⁰ Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

permasalahan pada siswa tersebut. Guru BK menjelaskan tentang penerapan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa tahap yaitu:

“Kan tahapan bimbingan kelompok itu ada beberapa tahapan itu yang tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Nah kalau tahap pembentukan yaitu tahap awal kan tahap awal ini masuk ka kedalam ruang BK terus kusapa mi itu siswa kemudian saya perkenalkan nama, setelah kulakukan perkenalan lanjut lagi saya persilahkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, nah selesai mereka perkenalkan nama saya mi lagi yang ambil alih dengan menjelaskan apa saja aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan seperti dilarang ribut harus saling menghargai dan saling menghormati. Setelah mereka menyetujui maka dilanjut mi lagi ketahap berikutnya.”¹¹

Tahap pembentukan dalam hal ini merupakan tahap awal yang bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Tahap ini dilakukan agar semua siswa yang terlibat dalam bimbingan kelompok saling mengenal dan nyaman selama proses bimbingan berlangsung. Hal ini tentu mempengaruhi siswa dalam mengungkapkan permasalahan atau perasaan yang dialami terhadap satu sama lain terkhusus tentang kedisiplinan. Kemudian guru BK juga menjelaskan tentang tahap peralihan

“Tahap peralihan nah setelah masuk ditahap peralihan saya sebagai guru BK kukasih mi kesempatan siswa untuk cerita apa saja masalahnya kutanyami bilang nda usah kalian ragu cerita apa saja masalah kalan mau apapun itu, cerita saja karna disini kita memang mau saling mendengarkan cerita satu sama lain.”¹²

¹¹ Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

¹² Wildarawdah Nasruddin, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 14 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa pada tahap peralihan, guru BK berperan sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk aktif dalam mengungkapkan permasalahannya. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk saling percaya dengan guru BK dan semua anggota kelompok. Hal ini juga dapat membangun sikap jujur dan tanggung jawab pada diri siswa. Sejalan dengan itu guru BK menjelaskan tentang tahap kegiatan yaitu:

“Tahap kegiatan kalau masuk mi ditahap kegiatan saya sebagai guru BK mempersilahkan mi kepada siswa untuk melakukan diskusi, karna kan kalau kita sebagai guru BK kebanyakan mendengarkan ji jadi saya dengarkan saja siswa, setelah siswa selesai melakukan diskusinya saya mi lagi yang ambil alih terus ku kasih mi nasihat kaya bagaimana cara mereka baiknya atur waktu main dan belajar supaya bisa seimbang akademik sama lingkungan sosialnya.

Tahap kegiatan adalah tahap inti dimana semua siswa ikut dalam kegiatan diskusi terkait topik yang dibahas yaitu kedisiplinan. Semua siswa diperbolehkan untuk menanyakan masalah yang dialami kepada guru BK, kemudian guru BK memberikan jawaban atau nasehat yang membangun kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih mudah untuk terbuka dengan guru dan terus meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki. Guru BK juga menjelaskan bagaimana proses tahap pengakhiran yaitu:

“Tahap pengakhiran setelah selesai mi siswa diskusikan semua yang menjadi permasalahan, selanjutnya masuk mi ka di tahap akhir dimana sebelum ku akhiri ini bimbingan kelompok kusuruh mi saling menyimpulkan apa saja yang mereka pahami dari hasil diskusi, terus kutanya apakah dengan selesaiya kita membahas tentang bagaimana mengatur waktu dengan baik, mereka bisa bagi waktunya dengan baik sesuai dengan yang sudah dibahas sebelumnya. Saya sebagai guru BK juga tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada siwa karna telah aktif dan tidak takut untuk berbagi permasalahan yang dihadapi.”

Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dari bimbingan kelompok yang

memberikan kesempatan guru BK untuk mengevaluasi hasil dari proses bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini juga siswa diarahkan untuk membuat catatan atau kesimpulan agar dapat mempelajari dan memahami hasil diskusi dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan. Guru BK mengakhiri proses bimbingan kelompok dengan memberikan afirmasi positif kepada siswa salah satu tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran diri akan kedisiplinan dan tata krama.

Berdasarkan ungkapan guru BK terkait tahap bimbingan kelompok, dapat diketahui bahwa setiap tahapan yang dilakukan dalam proses bimbingan kelompok memiliki tujuan masing-masing. Oleh karena itu setiap tahapan harus dilaksanakan dengan maksimal sehingga guru BK harus berusaha membuat semua siswa aktif dalam proses bimbingan kelompok.

Sekolah sangat memerlukan adanya seorang guru BK karena peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya dan bukan hanya itu guru BK juga memiliki tanggung jawab, wewenang dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang konselor di sekolah dimana harus mengetahui tentang minat dan bakat mampu mengetahui tentang kepribadian siswa, mulai dari latar belakang, karakter siswa dan lain sebagainya seperti yang di ungkapkan ibu Dana selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Bajo:

“Ya dilihat dari guru BK yang ada di sekolah bahwa sangat penting dan membantu itu guru BK di sekolah, karna dapat na berikan arahan na kasih layanan-layanan yang cocok untuk siswa yang memiliki masalah beda dengan yang guru bukan dia ahlinya kan pasti na kasih ji hukuman-hukuman itu siswa, pasti nanti itu siswa na bilang ji “ahk di hukum ji ki pale” beda dengan guru BK yang na berikan dia arahan tentang apa yang menjadi

permasalahannya ini siswa. Memang semua guru berperan penting dalam membantu siswa tapi beda dia kalau guru BKnya langsung yang ambil ahli karna bidangnya dia di situ jadi kalau di bilang pentingkah ini guru BK ya penting sekali”.¹³

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa guru bimbingan dan konseling ini berperan penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya, karna dengan adanya arahan yang jelas serta pemberian layanan-layanan sehingga siswa mampu meningkatkan kembali kedisiplinannya di sekolah, walaupun begitu semua pihak sekolah wajib memperhatikan kedisiplinan siswanya.

Maka dari itu dalam pemberian bantuan layanan kepada siswa guru bimbingan konseling harus tegas dalam meyelesaikan permasalahan siswa sebagaimana yang diketahui, bukan berarti dalam hal langsung memberikan hukuman yang berat, melakukan kekerasan kepada siswa serta perlakuan fisik yang membuat siswa trauma akan tetapi pemberian bantuan-bantuan berupa nasehat, solusi serta penguatan-penguatan positif yang mampu di terima dengan baik oleh siswa seperti yang di ungkapkan oleh FIF siswa di SMP Negeri 4 Bajo.

“Iye membantu ji guru BKnya kak, karna kalau ada masalah langsung ki na panggil na tanya-tanya ji ki dulu bilang kenapa ki apa masalah ta nda langsung ji na hukum ki”¹⁴

Guru BK berperan penting dalam membantu siswa untuk menyelesaikan apa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya dan mampu memberikan solusi yang baik agar dapat di dengar dan di terima oleh peserta didik dengan baik

¹³Dana, Kepala Sekolah di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 16 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

¹⁴FIF, Siswa di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 16 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

tanpa harus langsung memberikan hukuman yang belum tentu akan mengubah perilaku siswa tersebut.

Pemberian layanan di sekolah harus berjalan dengan efektif agar siswa terus mengikuti peraturan yang ada di sekolah tanpa adanya ketidakdisiplinan pada siswa, karna ini sangat membantu dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik mampu meningkatkan kembali semangat belajar dan disiplin siswa baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti yang di ungkapkan NPW seorang siswa di SMP Negeri 4 Bajo:

“Menurutku kak iye membantu sekali ji karna banyak mi siswa disini yang tidak terlalu melanggar mi rajin mi juga na ikuti mi juga itu peraturan-peraturan di sini sekolah”¹⁵

Dengan adanya pemberian bimbingan kelompok ini mampu diterima dengan baik dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa seperti yang di ungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah:

“Secara umum pasti ada pengaruhnya kalau bimbingan kelompok supaya tetap i disiplin, kan sebenarnya bimbingan itu disiplin memang mi tetapi harus dikuatkan supaya tidak mencong-mencong kanan kiri kan jadi efektif ji lah bimbingan kelompok itu terhadap kedisiplinannya siswa”.

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa pemberian bimbingan kelompok mampu mengurangi ketidak disiplinan pada siswa sehingga mampu mencegah agar siswa tidak lebih parah dari sebelumnya, dengan layanan bimbingan kelompok yang diberikan mampu membantu siswa dengan baik. Dengan adanya guru BK ini

¹⁵NPW, Siswa di SMP Negri 4 Bajo “*Wawancara*” Tanggal 16 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

siswa mampu lebih terbuka tidak takut untung mengungkapkan apa yang mereka rasakan seperti yang diungkapkan oleh MS siswa di SMP Negeri 4 Bajo

“iye kak, nyaman ki kalau bicara langsung dengan guru BK Karna nda langsung ki na salah kan na dengarkan ki dulu baru na kasih ki solusi apa yang baik untuk siswanya”¹⁶

Dari ungkapan di atas bahwa guru BK merupakan seorang yang harus mampu selalu memberikan kenyamanan pada siswanya agar siswa tidak sungkan untuk menyampaikan permasalahannya dan juga siswa merasa nyaman ketika ingin menyampaikan masalahnya tanpa rasa takut dan khawatir.

Pemberian layanan BK kepada siswa sangatlah penting dimana ini mampu mengembalikan kembali siswa untuk lebih disiplin dan terarah, bukan hanya itu layanan BK juga membantu siswa menumbuhkan kembali kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi, dan dapat membantu meningkatkan kembali perkembangan belajar dan disiplin peserta didik seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah:

“Iya lumayan efektif ji kalau misalnya setelah konseling kelompok ini ada tindakan yang berkelanjutan misalnya sudah di konseling 1 kali tidak langsung dilepas toh karna kalau langsung dilepas tidak ada yang kontrol, makanya ada perlakuan lanjutan dari siswa yang sudah di konseling kapan dilepas siswa akan mengatakan “begitu ji pale” harus berkelanjutan kegiatan konselingnya supaya tetap dikuatkan. Selama sudah melakukan bimbingan kelompok ada ji kah perubahan, iya ada kurang mi siswa yang melanggar”

¹⁶MS, Siswa di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 16 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa pemberian layan konseling kelompok kepada siswa sudah cukup efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan kembali kedisiplinannya,

Layanan bimbingan konseling diberikan sesuai layanan yang menjadi permasalahan siswa, harus mengetahui permasalahan seperti apa yang dihadapi siswa agar efektif pemberian layanan yang diberikan sesuai kebutuhan siswa. Dengan itu harus mengetahui tentang kepribadian siswa, lingkungan sosial, tentang apa yang menjadi minat siswa untuk kedepannya seperti perancangan karir siswa kedepannya.

Maka dari itu pemberian layanan bimbingan konseling harus terus berjalan di sekolah, pemberian layanan harus efektif dan sesuai dengan permasalahan siswa dan harus terus digunakan sebagaimana mestinya seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling di sekolah:

“iya karna dipandang kalau itu metode dipandang masih efektif ji masih digunakan kecuali dia sudah tidak efektif tidak digunakan mi”

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa guru BK sudah mampu melakukan apa yang menjadi tugasnya sehingga siswa mampu kembali disiplin. Walaupun begitu guru BK harus tetap berhati-hati dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak menghilangkan rasa percaya siswa kepada dirinya. Siap menerima saran dana masukan yang di berikan agar lebih baik kedepannya seperti yang di ugkapkan oleh ML siswa di SMP Negeri 4 Bajo:

“Menurut ku kak bagus kalau guru BK nan adakan pertemuan setidaknya 1 kali dalam 1 bulan supaya bisa diskusi atau tanya-tanya tentang masalahnya

atau cerita tentang temanta yang biasa sering bikin masalah supaya bisa di tindak lanjuti. Begitu kak”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa bahwa peran guru bimbingan di sekolah sangat penting, dan juga pada pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa sudah cukup efektif diterima dan dilaksanakan dengan baik sudah mengikuti aturan dan tata tertib, sehingga pemberian layana bimbingan kelompok yang di berikan guru bimbingan konseling berjalan daengan baik di SMP Negeri 4 Bajo.

B. Pembahasan

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru BK, dan siswa sebagai informan menghasilkan informasi terkait penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bajo. Melalui wawancara tersebut, terungkap berbagai perspektif dan pengalaman yang menggambarkan bagaimana bimbingan kelompok dijalankan serta dampaknya terhadap pembentukan sikap disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk Perilaku Disiplin Siswa SMPN 4 Bajo

Kedisiplinan adalah wujud kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, yang memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Sikap disiplin tercermin dari kebiasaan siswa hadir tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan,

¹⁷ ML, Siswa di SMP Negri 4 Bajo “Wawancara” Tanggal 16 Juni 2025. Di SMP Negeri 4 Bajo.

menjaga ketenangan di dalam kelas, serta memberikan teladan positif bagi sesama siswa maupun guru. Informan WR juga menegaskan bahwa bentuk-bentuk perilaku disiplin siswa dapat diamati dari beberapa aspek, yaitu ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta penerapan adab dan tata krama dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

Kedisiplinan, menurut Arikunto, merupakan perilaku yang menunjukkan ketataan dan kepatuhan, yang didorong oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas serta kewajiban demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari menjadi wujud nyata ketataan terhadap peraturan yang berlaku, sekaligus mencerminkan karakter positif yang dibutuhkan di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Kedisiplinan yang kurang baik tercermin ketika siswa tidak mampu mengatur waktunya dengan tepat, sehingga sering mengabaikan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Siswa dengan tingkat kedisiplinan rendah cenderung kurang memperhatikan dan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, seperti keterlambatan masuk kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, atau melanggar aturan yang telah ditetapkan. Sikap ini dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar dan mengganggu ketertiban lingkungan sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusman Lesmana dkk. mengungkapkan bahwa terdapat berbagai bentuk perilaku ketidakdisiplinan siswa, antara lain tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, datang terlambat ke

¹⁸Rahayu Mijil P.J.W, Hubungan Intraksi Ibu-Anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Berbah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 114

sekolah atau ke kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah sesuai ketentuan, membolos tanpa keterangan yang sah, keluar-masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung tanpa izin, serta tidak hadir ke sekolah tanpa alasan yang jelas.¹⁹ Oleh karna itu dapat dilihat ada beberapa bentuk-bentuk ketidakdisiplinan siswa, yang tidak baik apa bila dilakukan terus-menerus akan membuat siswa lalai dalam mematuhi peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Wildarawdah Nasruddin bahwasanya kedisiplinan memang penting bagi kehidupan siswa dimana kedisiplinan ini membantu siswa untuk mengembangkan kembali perilaku disiplinnya. Dengan meningkatnya perilaku disiplin siswa juga dapat berdampak pada prestasi serta adab yang dimiliki siswa itu sendiri. Seperti halnya siswa yang berprestasi dari segi akademik maupun non akademik dipengaruhi oleh perilaku disiplinnya. Begitupun dengan adab yang dimiliki baik itu dalam maupun luar lingkungan sekolah, hal tersebut timbul sebab perilaku disiplin yang ada pada diri siswa.

Siswa yang menunjukkan kedisiplinan cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena mereka mampu mengikuti proses pembelajaran secara tertib, memahami materi dengan lebih optimal, serta mampu mengatur waktu belajar secara efektif. Disiplin juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, karna dapat menumbuhkan semangat dan kegigihan dalam belajar. Selain itu, kedisiplinan berkaitan erat dengan tingkat motivasi belajar

¹⁹ Gusman Lesmana, et. al, Mengidentifikasi Murid Tidak Disiplin Terhadap Proses Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Dan Riset, Vol. 2, No. 1, (2024), Hal. 36

siswa. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar secara positif. Setiap siswa sebenarnya memiliki dorongan untuk berprestasi, namun kadang terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam mencapai akademik mereka. Dalam hal ini, persepsi siswa terhadap dukungan sosial dari orang tua juga terbukti memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar mereka. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa sikap kedisiplinan siswa sangat baik dimana ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan mengikuti tata tertib yang berlaku dengan baik.

Kedisiplinan bukan hanya diterapkan disekolah saja tetapi penting juga diterapkan di luar lingkungan sekolah seperti saat berada di rumah. Perilaku kurang disiplin di SMPN 4 Bajo ini yaitu masih ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin, dimana perilaku kurang disiplinnya itu ada beberapa yaitu terlambat datang ke sekolah, jalan-jalan kesana kemari pada saat proses pembelajaran dalam kelas, berpakaian tidak rapi, kurang lengkap, telat mengumpulkan tugas dan kurangnya sopan santun. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling Islam berupaya untuk memberikan layanan-layanan yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki.

Slameto mengemukakan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk sikap disiplin anak. Pola asuh dan cara mendidik yang diterapkan oleh orang tua akan sangat memengaruhi bagaimana karakter dan kedisiplinan anak berkembang. Ada beberapa aspek dalam lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap perilaku anak, termasuk dalam hal disiplin, seperti metode pendidikan dari orang tua, hubungan antaranggota keluarga, kondisi dan suasana rumah, situasi ekonomi,

pemahaman orang tua terhadap anak, serta latar belakang budaya keluarga.²⁰ Oleh karna itu peran orang tua atau keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dimana orang tua selalu memberikan dorongan dan nasehat akan kedisiplinan yang baik.

Kedisiplinan siswa yang disiplin dari rumah dan tidak dapat dilihat dari bagaimana perilaku siswa tersebut saat berada di sekolah, seperti yang diketahui bahwa siswa yang terbiasa disiplin dirumahnya itu seperti menunjukkan perilaku positif, datang kesekolah tepat waktu, menaati peraturan yang ada, menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, serta sopan santun dan bertanggung jawab. Sedangkan siswa yang memang kurang perhatian akan kedisiplinan itu dapat dilihat dari sering datang terlambat, tidak mau mematuhi aturan, malas mengerjakan tugas dan kurang sopan.

Peran orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan anak sangatlah penting. Salah satunya adalah adanya komunikasi, pertemuan dan kerja sama orang tua dan pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar pihak sekolah dapat memahami dan memantau perilaku disiplin siswa tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga ketika berada diluar lingkungan sekolah seperti saat berada di rumah.

²⁰Slameto melalui Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufida, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Of Social and Education*, Vol. 1, No. 2, (2021), Hal. 146

2. Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Bajo

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilakukan dalam bentuk diskusi dalam satu kelompok dibawah arahan guru bimbingan dan konseling untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami dan mengatasinya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Bimbingan kelompok menurut Prayitno, merupakan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah konseli secara bersama dalam satu kelompok. Layanan ini juga dimaksudkan untuk mencegah muncul atau berkembangnya masalah pada diri konseli.²¹ Pemberian layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada konseli secara bersama-sama dalam satu kelompok, dengan tujuan mencegah timbulnya masalah pada diri mereka.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan oleh guru BK sesuai kebutuhan siswa. Guru BK Berperan sebagai pembimbing yang mengatur dan mengarahkan jalannya diskusi, menjaga interaksi dalam kelompok serta memastikan tercapainya tujuan layanan yang dilakukan, maka dari itu siswa menjadi lebih terlibat dan aktif dalam membentuk perilaku disiplin. Oleh karena itu bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa menjadi metode yang tepat bagi sekolah dalam meningkatkan kembali kedisiplinan siswa. Sehingga mampu kembali menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dari dalam diri siswa untuk meningkatkan kembali kedisiplinannya.

²¹ Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995):61

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK, adapun tahapan proses bimbingan kelompok yaitu:

- a) Tahap pembentukan yaitu tahap awal yang dilakukan oleh guru BK dengan menyapa dan memperkenakan diri, kemudian anggota kelompok dipersilahkan untuk saling memperkenalkan diri masing-masing, menjelaskan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan menjelaskan tentang proses bimbingan yang akan dilakukan. Tahap pembentukan ini merupakan tahap awal yang menuntun siswa untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Tahap ini dilakukan untuk membentuk kelompok yang solid dan nyaman sehingga mempengaruhi siswa dalam mengungkapkan permasalahan atau perasaan yang dialami terhadap satu sama lain pada proses bimbingan kelompok berlangsung.
- b) Tahap peralihan yaitu tahap yang memberikan siswa ruang untuk aktif dalam mengungkapkan perasaan ataupun permasalahan yang dialami. Tahap ini guru BK memposisikan diri sebagai pemimpin yang mampu mengarahkan siswa agar tetap berjalan sesuai dengan proses bimbingan yang sebelumnya telah direncanakan. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk saling percaya dengan guru BK dan semua anggota kelompok. Sebelum itu guru BK menekankan keyakinan kepada siswa untuk terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan permasalahannya. Oleh karena itu, pada tahap ini guru BK juga membangun sikap jujur dan tanggung jawab pada diri siswa.
- c) Tahap kegiatan yaitu tahap dimana diskusi mulai berjalan, guru BK mendengarkan apa yang menjadi permasalahan siswa, guru BK tidak terlalu

banyak bicara melainkan memberikan dorongan dan nasehat kepada siswa terkait pentingnya kedisiplinan. Pada tahap ini siswa diharapkan aktif agar bimbingan dapat berjalan dengan lancar. Tahap kegiatan yaitu tahap inti dari bimbingan kelompok dimana semua siswa diarahkan untuk aktif dalam kegiatan diskusi terkait topik yang dibahas yaitu kedisiplinan. Semua siswa diperbolehkan untuk menanyakan masalah yang dialami kepada guru BK, kemudian guru BK memberikan jawaban atau nasehat yang membangun kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih mudah untuk terbuka dengan guru dan terus meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki

- d) Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dari bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan guru BK untuk mengevaluasi hasil dari proses bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan. Tahap pengakhiran yaitu tahap dimana guru BK mengamati hasil bimbingan yang diberikan kepada siswa. Maka dari itu, pada tahap ini, siswa diarahkan untuk membuat catatan atau kesimpulan agar dapat mempelajari dan memahami hasil diskusi dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan. Dalam tahap akhir, guru BK mengakhiri proses kegiatan dengan berterima kasih kepada siswa yang ikut dan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu, guru BK juga memberikan afirmasi positif kepada semua siswa untuk meyakinkan siswa agar lebih percaya diri serta kembali mengingatkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Prayitno juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap

pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Setiap tahapan memberi ruang bagi siswa untuk saling mengenal, membangun suasana yang kondusif, serta berpartisipasi aktif dalam dinamika kelompok. Proses interaksi ini membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran diri, sikap tanggung jawab, serta keterampilan sosial yang positif. Dengan demikian, tahapan bimbingan kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat memengaruhi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, termasuk dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.²² Oleh karena itu dapat dilihat di atas bahwa tahapan bimbingan kelompok tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, melainkan juga berperan dalam membentuk perilaku siswa agar lebih baik dalam meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Wildarawdah Nasruddin bahwasanya penerapan bimbingan kelompok salah satu peran guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang disiplin yaitu dengan cara mengidentifikasi sebab-akibat dari perilaku siswa tersebut. Kemudian setelah memahami sebab akibat dari permasalahan atau perilaku siswa tersebut, guru BK akan memberikan bimbingan atau nasehat kepada siswa sesuai dengan yang siswa tersebut butuhkan.

Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa penerapan bimbingan kelompok berperan dalam membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan serta mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang bisa saja dilakukan oleh para

²² Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil), Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012, hal. 150-152

siswa selain itu, layanan bimbingan kelompok ini juga membantu siswa dalam perencanaan karir serta upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk- bentuk perilaku disiplin, kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Bajo dapat diamati melalui aspek ketepatan waktu datang dan pulang, kerapian dan kelengkapan berpakaian, berperilaku sopan di dalam dan di luar kelas, tepat waktu dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas di rumah. Layanan bimbingan kelompok yang memiliki beberapa tahapan yaitu, tahap pembentukan dimana tahap ini pemimpin kelompok menyapa, menjelaskan tujuan, aturan dan cara kegiatan berjalan, tahap peralihan tahap ini anggota saling mengenal untuk menciptakan suasana yang nyaman, tahap kegiatan dimana tahap ini diskusi dimulai anggota kelompom diharapkan agar saling berbagi pengalaman dan apa yang mereka rasakan atau memecahkan masalah sesuai topik yang ditentukan, dan tahap pengakhiran tahap dimana hasil diskusi di simpulkan dan mengakhiri pertemuan. Pada proses layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapanya mampu diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh, berikut adalah saran yang diajukan peneliti:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai kedisiplinan siswa, diharapkan mampu melaksanakan kajian secara lebih mendalam dengan menelusuri faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kedisiplinan tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan kelebihan serta mengantisipasi kekurangan yang telah diuraikan dalam penelitian ini sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian di bidang yang sama.
2. Bagi pembaca, khususnya para pendidik dan orang tua, penting untuk memahami bahwa kedisiplinan adalah karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Pembiasaan disiplin sejak usia awal akan membentuk pribadi anak yang bertanggung jawab serta memiliki penghargaan yang lebih tinggi terhadap peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Sarifa, Afrahul Fadhilah Daulai, Analisis Implementasi Program Pembinaan kedisiplinan dalam Membina Akhlak Siswa, Vol. 10, No. 1, Jurnal Education, (2024): 307
- Anung Delvitiana Avila, et. al, Efektifitas Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Pernikahan di SMPN 2 Wae Ri'I Kebupaten Manggarai, Vol. 2, No. 1, Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora, (2024):40-41
- Aprilia. Efektivitas *forum Group Disscusion* Untuk Mengurangi Stres pada Siswa SMA yang Akan Menghadapi Ujian Nasional. Jurnal Studia Insania. Vol. 9. No. 1. 201
- Arfina, Peran Guru BK dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 di MTSN Pasaman, Vol.1, No.1, Jurnal Kajian Penelitian dan Kebudayaan (JKPPK), (2023):44
- Billah Radiah Izza, Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai, Vol. 3, No.2, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (2023):1023
- Budiarti melalui Muhammad Helmi, et.al, Mutu Layanan Bimbingan Konseling Tahun Pembelajaran 2023/2024 di SMK Negeri 2 Banjarbaru, Jurnal Bimbingan Konseling dan psikologi, Vol. 8, No. 1, (2025), Hal. 159
- Corey melalui Apit,et.al, Peran Guru BK Dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri Cikalang, Jurnal Is available on J-Staf, Vol. 3, No. 2, (2024)
- Daruhadi Gagah dan Pia Sopiaty, Pengumpulan Data Penelitian, Vol. 3, No. 5, Jurnal Cendekia Ilmiah, (2024):5423-5431
- Dewi melalui Anggita Putri Mauzila, et.al, Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mebentuk Sikap Di Siplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Of Escience and Education Research, Vol. 3, NO. 1, (2024), Hal. 31
- Dewi melalui Anggita Putri Mauzila, et.al, Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mebentuk Sikap Di Siplin Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Of Escience and Education Research, Vol. 3, NO. 1, (2024), Hal. 31
- E. Mulyasa, Kurukulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2013

Fadli Muhammad Rijal, Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif, Vol. 21, No. 1, Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, (2021):35

Fauziah, Peran Guru BK Menumbuhkan Kesadaran Siswa agar Disiplin di UPT SMP Negeri 2 X KOTO, Vol.2, No.1, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, (2022):48

Gea Renata Jernih Putri, et. al, Stategi sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 075047 Bakaru, Jurnal New Light, Vol. 2, No. 4, (2024). Hal. 126

Mochamad Nashrullah, et. al, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Buku Prosedur: Penelitian Pendidikan, (2023):18.

Harefa Indah Jelita, et. al, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas, Vol. 7, No. 1, Jurnal on Education, (2024):3059

Hartini dan Siti melalui Emi Andriani, Skripsi: Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah, Nurul Iman Batulappa, (Sinjai: 2024), Hal. 12

Hasan Hajar, Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri, Vol. 2, No. 1, Jurnal Sitem Informasi Dan Komputer, (2022):23-24

Husnulail M., et. al, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah, Vol. 15, NCo. 2, Jurnal Genta Mulia, (2024):71

Irmansyah, Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah, Vol. 2, No. 1, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, (2020):47-52

Kasingku Juwinner Dedy, Mareike Sesca Diana Lotulung, Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa, Vol. 9, No. 2, (2024): 4790

Keblusek, Giles, dan Maass melalui Miftahul Jannah, et.al, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 10, No. 1, (2023), Hal. 30

Lesmana Gusman, et. al, Mengidentifikasi Murid Tidak Disiplin Terhadap Proses Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Dan Riset, Vol. 2, No. 1, (2024), Hal. 36

Lubis Mahvira Aulia dan Nurassakinah Daulay, Sosialisasi Kehadiran Peran Guru BK Melalui Bantuan Layanan Informasi di Sekolah Menengah Atas, Vol. 9, No. 1, Jurnal Of School Counseling, (2024):220

Mapiare Andi . Kamus Istilah Konseling Dan Terapi. (Jakarta: PT Grafindo Persada.2006.):7

Marlina, Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Jurnal Iuqibogor, Vol. 3, No. 2, (2023), Hal. 15

Mutakabbir Abdul, et al., *Pengantar Metodologi Penelitian Bimbingan dan Konseling Islam*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025): 30

Narwanti melalui Sofyan Iskandar et.al, Strategi Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pengelolaan Kelas, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No. 2, (2024), Hal. 25599

Nasir Abdul et al, Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif, Innovative: Journal Of Social science Research, 3. 5 (2023):4446

Nugroho Muhammad Haris dan Sutirna, Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMPN 2 Majalaya pada Materi Persamaan Garis Lurus, Vol. 5, No. 1, Jurnal Pendidikan dan Konseling, (2023):5715

Nurdewi, Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani di Provinsi Maluku Utara, Vol. 1, No. 2, Jurnal Riset Ilmiah, (2022):300

Oktaria Tika, Skripsi: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X di SMK N 1 Bandar Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022):1

Pradana, Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Terhadap Peningkatan Konsep Diri Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Magelang)

Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil), (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995):61

Prayitno, Pelayana Bimbingan Dan Konseling SMU, (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas.1997):24

Prijodarmoto, Disiplin kiat Menuju Sukses, Jakarta: Pradnya Paramita, hal 23, 2011

Rahma Zulfah Aulia dan Nuraini, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP DWI Warna Jakarta Barat, Vol. 9, No. 2, Jurnal Of Education,(2023):603

- Ramadani A. Indah Suci, et.al, Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, Vol. 2, No. 1, Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, (2022):2
- Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Vol. 17, No. 33, Jurnal Alhadharah, (2018):4.
- Romlah, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. 2001, Malang: UNM
- Rra Selpiani Tiku Rra, Skripsi: Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengelolah Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI di SMAN 3 Tana Toraja, (Toraja: IAKN)
- Rusmana, Bimbingan Dan Konseling Kelompok Di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi), 2009, Rizqi Press
- Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, (2010):199
- Sangkot Rahmat Pajri, Implementasi Penilaian Ranak Afektifitas Bagi Guru Akidah Akhlah pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Talang Muandau, Vol. 1, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam:331
- Saputro Moch. Syambu Aji, Gambaran kedisiplinan pada siswa SMK 1 Surakarta, Vol. 2, No. 2, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, (2024):23
- Sasmita Erna, Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerja sama Dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 45
- Slameto melalui Afrida Nesya Putri dan Nastiti Mufida, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Of Social and Education*, Vol. 1, No. 2, (2021), Hal. 146
- Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif (Alfabeta, 2019):279
- Mijil Rahayu P.J.W, Hubungan Intraksi Ibu-Anak dan Kedisiplinan di Taman Kanak-kanak Se-Gugus Berbah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 114
- Sukardi. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta Sukardi. 2008

Suptianta Mamat, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011):11

Syafruddin melalui Risqi Agustina Setyaningrum, Skripsi: Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X DI SMK Ma'arif NU 1 Wangon, (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri), 2024

Tarigan dan surbakti melalui Ida Mawarni Mendrofa, Efektivitas Bimbingan Kelompok MelaluTeknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Respek, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 4, No. 2,(2024), Hal. 92

Taufik, Implementing group Counseling to Change Student' s Insight Pattern About Learning in the Covid-19 Pandemic. Jelita:59

Tinalah Dewi, Pengertian *forum Group Disscusion* (FGD) Beserta Contoh dan Manfaatnya untuk Desa Wisata, Yogyakarta: Book New. 2013

Trivaika Erga dan Mamok Andri Senubekti, Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android, Vol. 16, No. 1, Jurnal Nuansa Informatika, (2022):34

Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 33

Winkell Ws., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999):181

Wulandari Retno Ayu, et. al, Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang, Vol. 2, No. 3, Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, (2024):210

Yani Sofia Octavia Ahmad, Skripsi: Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis, (Purwokerto: UIN K. H Saifuddin Zuhri):10

Yusra Zahara et al, Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemik Covid-19, Vol. 4, No. 1, Jurnal Of Lifelong Learning:15-22

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN WAWANCARA

Variabel kedisiplinan

1. Bagaimana perilaku disiplin siswa di smp 4 bajo?
2. Bagaimana perilaku siswa di saat proses belajar mengajar berlangsung dalam kelas?
3. Apa saja aturan atau tata tertib yang diterapkan di smp 4 bajo?
4. Apakah orang tua siswa melaporkan perilaku disiplin anak dirumah pada pihak sekolah?
5. Apakah siswa datang tepat waktu setiap hari?
6. Apakah siswa memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dalam kelas?
7. Bagaimana perilaku yang dimiliki siswa saat berada dilingkungan sekolah?
8. Apakah siswa mematuhi aturan masuk tepat waktu setelah jam istirahat berakhir?
9. Bagaimana ibu membedakan siswa yang terbiasa disiplin dirumah dengan yang tidak?
10. Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak dirumah?
11. Apa saja masalah siswa yang tidak disiplin apakah ada yang sama permasalahannya?

Variabel bimbingan kelompok

12. Perlakuan apa yang diberikan kepada siswa yang bermasalah itu, apa saja yang dilakukan dan apakah disamakan saja nasehatnya atau tidak?
13. Apakah bimbingan yang dilakukan guru BK sama terhadap siswa yang berbeda-beda masalahnya atau adakah juga perbedaan perlakuan terhadap siswa yang berbeda masalahnya?
14. Apakah metode bimbingan kelompok mampu meningkatkan kedisiplinan pada siswa?
15. Bagaimana kedisiplinan siswa setelah guru BK menerapkan bimbingan kelompok kepada siswa?
16. Apakah metode bimbingan kelompok ini akan tetap digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lain yang dimiliki oleh siswa?

Wawancara bersama Kepala Sekolah

1. Apakah peran guru BK di sekolah dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya?

Wawancara bersama siswa

1. Menurutmu apakah guru BK mampu menyelesaikan masalah yang kamu kamu hadapai atau tidak?

2. Menurutmu apakah layanan BK yang diberikan di sekolah sudah dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Apa saranmu agar guru BK bisa lebih efektif dalam membantu siswa di sekolah?
4. Apakah kamu merasa nyaman dan terbuka saat berbicara dengan guru BK?

1. Identitas Informan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DANA, S.Ag

Pekerjaan : Kepala SMPN 4 Bajo

Alamat : Desa Rumaju, Kec. Bajo

Menerangkan bahwa:

Nama : Refita Cahyani

Nim : 2101030058

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

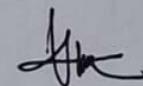
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bajo". Di Jl. Pendidikan Desa Kadong-Kadong.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kadong-Kadong, 9, Desember, 2025

Informan



DANA, S.Ag.
NIP. 19701231 200701 2 087

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildarawdah Nasruddin S. M.Pd

Pekerjaan : Guru

Alamat : Tadette, Desa Seuga Selatan Kec. Belopa

Menerangkan bahwa:

Nama : Refita Cahyani

Nim : 2101030058

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

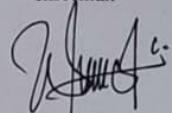
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bajo". Di JL. Pendidikan Desa Kadong-Kadong.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kadong-Kadong, 9, Desember, 2025

Informan



Wildarawdah Nasruddin S. M.Pd
NIP. 19960610 202012 1003

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirdan Putra Mahyuddin
Asal Sekolah : SMPN 4 Bajo
Kelas : Sembilan, satu
Alamat : DUSUN TOBAKA, DESA KADONG 3 KEC' BAJO BAHAR

Menerangkan bahwa:

Nama : Refita Cahyani
Nim : 2101030058
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bajo". Di Jl. Pendidikan Desa Kadong-Kadong.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kadong-Kadong, 9, Desember, 2025

Informan

Nirdan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar Rafiqin Fadly

Asal Sekolah : SMPN 4 Bajo

Kelas : 9.1

Alamat : Batete

Menerangkan bahwa:

Nama : Refita Cahyani

Nim : 2101030058

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

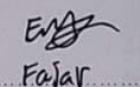
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bajo". Di Jl. Pendidikan Desa Kadong-Kadong.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kadong-Kadong, 9, Desember, 2025

Informan


Eny
Fajar

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marwa. Saenal

Asal Sekolah : SMPN^x 4 Bajo

Kelas : 9.I

Alamat : Batete

Menerangkan bahwa:

Nama : Refita Cahyani

Nim : 2101030058

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bajo". Di Jl. Pendidikan Desa Kadong-Kadong.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kadong-Kadong, 9, Desember, 2025

Informan

M.
MARWA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MONALISA

Asal Sekolah: SMPN 4 Bajo

Kelas : Sembilan Satu

Alamat : Bungadidi, desa. latimajong, kec. latimajong

Menerangkan bahwa:

Nama : Refita Cahyani

Nim : 2101030058

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

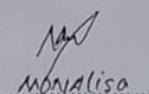
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bajo". Di Jl. Pendidikan Desa Kadong-Kadong.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kadong-Kadong, 9, Desember, 2025

Informan



Monalisa....

2. Dokumentasi bersama informan







RIWAYAT HIDUP



REFITA CAHYANI, Lahir di Tettekang, tanggal 24 Januari 2003. Penulis lahir dari pasangan ayahanda Abidin dan ibunda Alhm Masita yang merupakan anak pertama, memiliki 1 adik perempuan. Penulis bertempat tinggal di Tettekang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Pendidikan yang telah penulis lalui yakni pendidikan SD 475 tettekang mulai pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bajo lulus pada tahun 2018. Kemudia, melanjutkan pendidikan pada tahun 2018 di SMA Tahfidz Al-Qur'an Al-Mu'minun dan menyelesaiannya pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Contact person penulis: refitacahyani4@gmail.com